

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Al-Qur'an memiliki sejarah yang otentik dibandingkan kitab-kitab samawi lainnya. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ummi (tidak bisa membaca dan menulis). Dengan kesungguhan beliau dalam menyampaikan wahyu-wahyu yang diturunkan kepadanya, akhirnya Al-Qur'an dapat dibukukan dan terjaga kemurniannya sampai saat ini. Sebagai ummat muslim tentunya kita dituntut untuk bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, karena jika keliru dalam membaca dan menulis Al-Qur'an maka akan berbeda pula maknanya. Maka dari itu perlu diadakan pendidikan atau suatu kegiatan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.

Pendidikan atau kegiatan baca tulis qur'an (BTQ) pada zaman sekarang sudah banyak berjalan dan dilakukan oleh lembaga formal maupun lembaga nonformal. Di lembaga formal misalnya, banyak sekolah yang sudah memasukan kegiatan BTQ ini kepada kegiatan wajib yang harus diikuti oleh semua siswanya. Namun pada pelaksanaannya harus dibarengi oleh minat belajar mereka dalam membaca Al-Qur'an. Pada hakikatnya, tujuan kegiatan BTQ yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Quran. Namun sebelum mengacu pada tujuan tersebut, minat siswa dalam belajar membaca dan menulis Al-Quran menjadi hal yang perlu diperhatikan. Hal itu dapat mempengaruhi mereka dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Adanya Perhatian dan ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran, menunjukkan minat belajar mereka. Sehingga dengan timbulnya minat mereka dalam mengikuti pembelajaran, dapat mempermudah mereka menerima dan mengolah informasi atau pelajaran yang diajarkan oleh pendidik. Tentunya hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar atau kemampuan mereka dalam membaca Al-Quran. Sebaliknya, sikap acuh siswa menunjukkan ketidaktertarikan dan ketidakminatan mereka dalam mengikuti

kegiatan pembelajaran. Sehingga informasi atau pelajaran yang disampaikan oleh pendidik tidak diolah dengan baik oleh siswa.

Menurut Slameto (2002: 180), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Gusmayanti et al., 2018). Menurut Singgih D. Gunarsa (2004 : 131), mengatakan bahwa munculnya minat yaitu dalam bentuk perhatian dan keinginan. Sedangkan menurut Bimo Walgito (1982: 38), minat diartikan sebagai perhatian, keinginan, rasa suka dan rasa tertarik pada suatu objek walaupun tidak ada yang menyuruh. Karena dengan adanya minat belajar membaca Al-Qur'an, siswa dapat sungguh-sungguh dan memiliki ketertarikan untuk belajar membaca Al-Qur'an. Selanjutnya, untuk menciptakan keberhasilan sebuah proses pembelajaran harus memiliki lima komponen yaitu tujuan, materi pelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi (Sanjaya, 2011).

Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi minat belajar siswa. Metode yang menarik dan menyenangkan dapat menimbulkan perhatian dan daya tarik siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Metode adalah "*a way in achieving something*" (cara untuk mencapai sesuatu) (Majid, 2012:131). Sedangkan metode pembelajaran menurut Djamarah, SB. (2006: 46) "suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan" (Afandi et al., 2013). Saat ini sudah banyak sekali ditemukan metode-metode yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Salah satu diantaranya adalah metode tilawati. Abdurrahim Hasan (2010:16) menjelaskan metode tilawati dalam pembelajaran al-Qur'an yaitu suatu metode atau cara belajar membaca al-Qur'an dengan ciri khas menggunakan lagu rost (datar-naik-turun) dan disampaikan secara seimbang antara "pembiasaan" melalui pendekatan klasikal dan "kebenaran membaca" melalui pendekatan individual dengan teknik baca simak.

Minat belajar membaca Al-Quran siswa dalam kegiatan BTQ, dapat ditimbulkan dari respon mereka terhadap metode yang digunakan oleh pendidik pada kegiatan pembelajaran. Dengan demikian mereka dapat memberikan respon terhadap metode yang digunakan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan respon adalah tanggapan, reaksi, jawaban terhadap suatu gejala atau peristiwa yang terjadi. atau bisa juga disebut tanggapan atau reaksi saja.(Hidayatullah et al., 1977). Respon yang ditunjukkan atau disampaikan oleh siswa terhadap metode tilawati, dapat menjadi hal yang menggambarkan minat belajar membaca Al-Quran mereka.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di SMP Negeri 56 Bandung, bahwa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-quran siswa, sekolah mengadakan kegiatan pembelajaran BTQ (Baca Tulis Quran) yang melibatkan seluruh siswa kelas VII yang terdiri dari 257 siswa, dari 8 rombongan kelas. Kegiatan tersebut menjadi kegiatan yang wajib diikuti. Terlebih lagi dikarenakan masih ada sebagian siswa yang belum mahir atau belum lancar dalam membaca Al-Quran. Berdasarkan data yang didapat, dari keseluruhan siswa kelas VII, dapat di persentasekan 20% tidak lancar membaca Al-Quran, 50% dengan kemampuan sedang-sedang saja, 30% siswa masuk dalam kategori lancar membaca Al-Quran. Waktu pelaksanaan kegiatannya yaitu setelah jam pembelajaran sekolah berakhir. Metode yang digunakan pada saat pembelajaran adalah metode tilawati. Kegiatan pembelajaran BTQ menggunakan metode tersebut ditanggapi positif oleh siswa, yang seharusnya berpengaruh terhadap minat belajar mereka. Namun pada kenyataan dilapangan, minat belajar siswa dalam belajar membaca Al-Quran pada kegiatan tersebut rendah, hal ini terlihat dari kemauan belajar mereka. Yakni dari 30 siswa hanya 10 siswa yang fokus dan berpartisipasi aktif pada saat kegiatan berlangsung. Hal tersebut menimbulkan kesenjangan antara harapan dan kenyataan.

Oleh karena itu perlu diukur sejauh mana respon siswa terhadap penggunaan metode tilawati dalam belajar membaca Al-Quran pada kegiatan BTQ terhadap minat belajar mereka.

Berdasarkan informasi di atas penulis merasa sangat perlu untuk mengkaji lebih dalam mengenai respon siswa SMP Negeri 56 Bandung terhadap penggunaan metode belajar membaca Al-Quran khususnya metode tilawati.

Bagaimana realitas minat belajar membaca Al-Quran siswa? Dan apakah terdapat hubungan antara respon siswa terhadap penggunaan metode tilawati dengan minat belajar membaca Al-Quran mereka?

Bertolak dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis lebih lanjut melalui sebuah penelitian dengan judul: **RESPON SISWA TERHADAP METODE TILAWATI HUBUNGANNYA DENGAN MINAT BELAJAR MEMBACA AL-QURAN PADA KEGIATAN BTQ** (*Penelitian pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 56 Bandung*)

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka secara spesifik permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana respon siswa kelas VII SMP Negeri 56 Bandung terhadap penggunaan metode tilawati dalam belajar membaca Al-Quran pada kegiatan BTQ?
2. Bagaimana minat belajar membaca Al-Quran siswa kelas VII SMP Negeri 56 Bandung pada kegiatan BTQ?
3. Bagaimana hubungan antara respon siswa kelas VII terhadap penggunaan metode Tilawati dengan minat belajar membaca Al-Quran mereka pada kegiatan BTQ di SMP Negeri 56 Bandung?

#### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Realitas respon siswa kelas VII SMP Negeri 56 Bandung terhadap penggunaan metode tilawati dalam belajar membaca Al-Quran pada kegiatan BTQ
2. Realitas minat belajar membaca Al-Quran siswa kelas VII SMP Negeri 56 Bandung pada kegiatan BTQ
3. Realitas hubungan antara respon siswa kelas VII terhadap penggunaan metode Tilawati dengan minat belajar membaca Al-Quran mereka pada kegiatan BTQ di SMP Negeri 56 Bandung

#### D. Manfaat Hasil Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah hazanah keilmuan serta berguna bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya mengenai respon

siswa terhadap metode tilawati hubungannya dengan minat belajar membaca Al-Quran pada kegiatan BTQ di SMP Negeri 56 Bandung. Secara praktis ruang lingkup penelitian mencakup tiga aspek, yaitu:

1. Siswa

Bagi siswa, penelitian mengenai metode tilawati ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan minat belajar membaca Al-Quran.

2. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca Al-Quran pada kegiatan BTQ.

3. Sekolah

Bagi sekolah, penelitian mengenai metode tilawati ini dapat memberikan informasi mengenai respon siswa terhadap metode tersebut hubungannya dengan minat belajar membaca Al-Quran siswa pada kegiatan BTQ sebagai salah satu aspek untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran mereka.

#### E. Kerangka Berpikir

Penelitian ini terbagi ke dalam dua variabel, yaitu variabel respon siswa terhadap metode tilawati dan variabel minat belajar mereka dalam belajar membaca Al-Quran. Oleh karena itu, sebelum meneliti lebih jauh tentang korelasi dari kedua variabel tersebut, maka akan dijelaskan terlebih dahulu secara teoritis dari kedua variabel tersebut.

Menurut Abu Ahmadi (Ahmadi, 2003) “respon adalah gambaran tentang sesuatu yang tinggal dalam ingatan setelah kita melakukan pengamatan atau setelah kita berfantasi”. Definisi respon di kemukakan berbeda oleh para ahli, namun secara garis besar mengandung pengertian yang sama. Seperti yang telah dikemukakan oleh Bigot dalam Sumardi Surya Brata (2007: 36) bahwa “respon merupakan bayangan yang tinggal dalam ingatan setelah kita melakukan pengamatan.”

Abu Ahmadi (Ahmadi, 2004) menyebutkan bahwa indikator dari respon adalah: (1) respon positif (sikap menerima, mengakui, menyetujui serta melaksanakan); (2) respon negatif (sikap penolakan, tidak mengakui, tidak menyetujui dan tidak melaksanakan).

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa respon adalah reaksi, proses, jawaban, atau tanggapan yang berupa ungkapan, tindakan maupun tingkah laku yang timbul akibat adanya rangsangan (stimulus) baik di dalam maupun luar individu.

Secara bahasa, metode tilawati terdiri dari dua suku kata, metode dan tilawati. Metode sendiri berasal dari bahasa Yunani “metodos” yang terdiri dari “metha” berarti melalui atau melewati dan “hodos” yang berarti jalan atau cara. Metode diartikan sebagai suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan (Armai, 2002). Metode adalah cara-cara yang terpicik dan dipikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan tersebut) cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guru untuk mencapai tujuan yang ditentukan (Usman, 2002). Metode adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam melaksanakan sesuatu (Tafsir, 2007)

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa metode adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa atau peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sebaik-baiknya.

Menurut Abdurrahim Hasan dkk (2010), metode tilawati yaitu suatu metode atau cara belajar membaca al-Quran dengan ciri khas menggunakan lagu *rost* (datar-naik-turun) dan menggunakan pendekatan yang seimbang antara “pembiasaan” melalui klasikal dan “kebenaran” membaca melalui individual dengan teknik baca simak.

Pelaksanaan metode Tilawati dalam proses pembelajaran setidaknya mempunyai beberapa prinsip, yaitu :

- A. Menggunakan lagu *rost* (datar-naik-turun)
- B. Diajarkan menggunakan teknik klasikal dengan bantuan alat peraga
- C. Diajarkan secara individual dengan teknik baca simak

Sardiman (2011:76) menyatakan bahwa: “Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini

menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada seseorang (biasanya disertai dengan perasaan senang), karena merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu”.

Pengertian minat di atas dapat dipahami, bahwa seseorang menaruh minat terhadap suatu obyek karena adanya rangsangan, stimulus, atau dorongan. Rangsangan atau dorongan tersebut, dapat berasal dari kekuatan minat itu sendiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa seseorang tidak dapat dikatakan mempunyai minat terhadap suatu obyek tanpa adanya respon atau dorongan terhadap obyek tersebut.

Pendapat ini memberikan pengertian, bahwa minat merupakan suatu kondisi yang mencerminkan adanya hubungan antara sesuatu yang diamati atau dialami dengan keinginan atau kebutuhan sendiri, dengan kata lain ada kecenderungan apa yang dilihat dan diamati seseorang merupakan sesuatu yang berhubungan dengan keinginan dan kebutuhannya. Secara sederhana minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Muhibbin Syah, 2003).

Menurut Djamarah (2002: 132) indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa di suruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, perhatian. Selanjutnya, Menurut Slameto (2010: 180) beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut diatas, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan indikator minat belajar yaitu:

- 1) Perasaan Senang
- 2) Keterlibatan Siswa
- 3) Ketertarikan
- 4) Perhatian Siswa

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Mengenai belajar ini,



Slameto (1995: 2) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Untuk pengertian baca tulis, baca berarti membaca yakni melihat tulisan dan mengerti atau melisankan apa yang tertulis itu dan tulis adalah membuat huruf (angka dan sebagainya dengan menggunakan pena (pensil, kapur, dan sebagainya).

Adapun pengertian dari Al-Qur'an adalah kalam Allah swt yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada nabi Muhammad SAW yang ditulis dimushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir dan membacanya adalah ibadah. Menurut Drs. Hery Noer Aly, MA (1999:32), memberikan pengertian Al-Qur'an adalah kalam Allah swt yang diturunkan kepada Muhammad SAW bahasa arab yang terang guna menjelaskan jalan hidup yang bermaslahat bagi manusia didunia dan diakhirat.

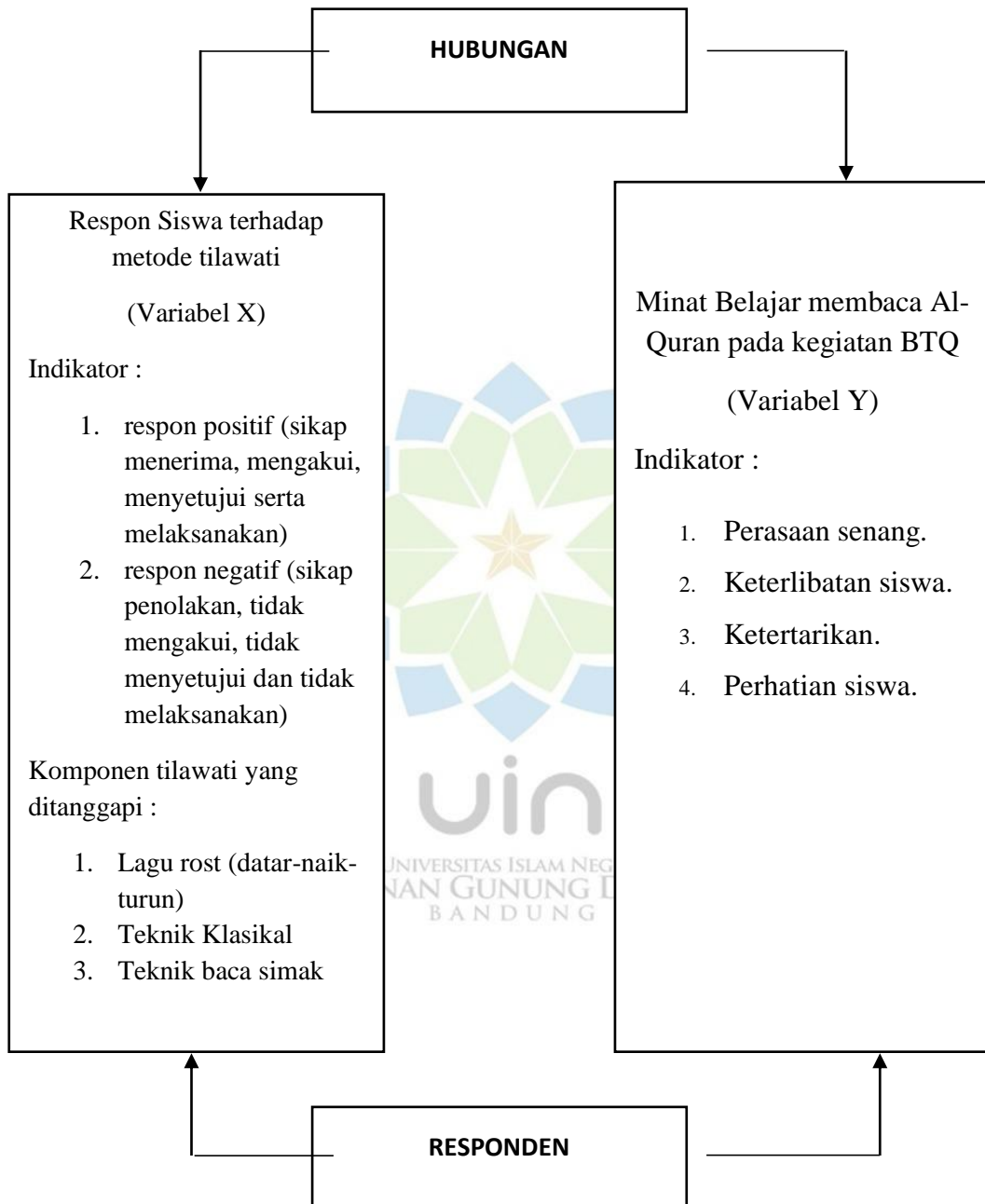
Jadi yang dimaksud dengan kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah melafalkan dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan mengetahui aturan-aturan yang telah ditetapkan seperti mahkorijul huruf, panjang pendek, kaidah tajwid, dan ghorib sehingga tidak terjadi perubahan makna.

Berkaitan dengan respon siswa hubungannya dengan minat tersebut maka hubungan merupakan suatu keadaan yang menyatakan ketergantungan antara yang satu dengan yang lainnya. Kata ini digunakan untuk menyatakan keterkaitan antara variabel X terhadap variabel Y yaitu respon siswa terhadap metode tilawati hubungannya dengan minat belajar membaca Al-Quran.



## F. Skema Kerangka Berpikir

Secara skematis kerangka pemikiran ini dapat dilihat dari bagan dibawah ini:



## G. Hipotesis

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani, *Hupo* artinya sementara; dan *thesis* artinya pernyataan atau dugaan. Jadi disimpulkan bahwa hipotesis ini merupakan pernyataan sementara, oleh sebab itu untuk mengetahui kebenarannya harus diuji kembali dalam penelitian (Somantri, 2014). Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2013).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Terdapat hubungan antara respon siswa terhadap metode tilawati dengan minat belajar membaca Al-Quran mereka pada kegiatan BTQ di SMP Negeri 56 Bandung.”

Pengujiannya menggunakan uji “t” pada taraf signifikansi 5% dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## H. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan (penelitian terdahulu) ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian yang relevan, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama, hanya saja terdapat beberapa kemiripan. Setelah melakukan tinjauan, penulis menemukan beberapa penulisan terkait dengan penelitian ini yang digunakan oleh penulis sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian, di antaranya sebagai berikut:

1. Robbiyatul Adawiyah (2016), Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yang berjudul “Respon Siswa terhadap metode scramble hubungannya dengan minat belajar PAI” penelitian terhadap siswa kelas V SDN 2 kertamukti. Dari hasil analisis, dapat diketahui bahwa respon siswa terhadap metode scramble termasuk ke dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3,8. Adapun minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI termasuk ke dalam kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata 4,3. Realitas hubungan antara respon siswa terhadap metode scramble dengan minat belajar siswa pada

mata pelajaran PAI sebesar 0,14 dengan kategori sangat rendah karena terdapat pada interval 0,10-0,40. Hasil uji hipotesisnya membuktikan bahwa  $t$  hitung sebesar 0,14 dan  $t$  table 1,70, maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kadar pengaruh variable X dan Y sebesar 2% dengan demikian masih sekitar 98% faktor lain yang dapat mempengaruhi minat belajar PAI siswa.

2. Iqbal Fauzi Wahdani (2017), Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Tesis tentang “Keefektifan Metode Tilawati untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa dalam Pembelajaran Al-Quran (Penelitian di SD Istiqamah Kota Bandung)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pembelajaran dengan menggunakan metode Tilawati terbukti efektif karena mampu meningkatkan kompetensi siswa dalam pembelajaran Al-Quran walaupun tidak terlalu maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai pretest dan posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Nilai pretest kedua kelompok berada pada katogori kurang. Sedangkan setelah diadakan pembelajaran dengan metode Tilawati untuk kelompok eksperimen dan tanpa menggunakan metode Tilawati atau menggunakan metode Iqra untuk kelompok kontrol, kelompok eksperimen mendapatkan nilai dengan kategori cukup tinggi dan kelompok kontrol mendapatkan nilai dengan kategori sedang. Kemudian nilai keefektifan penggunaan metode Tilawati dengan metode Iqra dapat dilihat dari peningkatan kompetensi siswa dalam pembelajaran Al-Quran pada kedua kelompok. Pada kelompok eksperimen yang menggunakan metode Tilawati mendapatkan nilai rata-rata pretest sebesar 1.85 dan posttest sebesar 3.14, rata-rata peningkatan (posttest-pretest) sebesar 1.29 dan termasuk pada kategori peningkatan cukup tinggi. Sedangkan kelompok kontrol yang menggunakan metode Iqra mendapatkan nilai rata-rata pretest sebesar 1.50 dan posttest sebesar 2.35, rata-rata peningkatan (posttest-pretest) sebesar 0.85 dan termasuk dalam kategori sedang. Dari pemaparan di atas, maka jelaslah bahwa kelompok eksperimen yang menggunakan metode Tilawati mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibanding dengan tanpa

menggunakan metode Tilawati atau dengan menggunakan metode Iqra. Jadi, metode Tilawati lebih efektif untuk digunakan dalam pembelajaran Al-Quran dibanding menggunakan metode Iqra. Oleh karena itu direkomendasikan untuk menggunakan metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Quran.

3. Saepul Juana (2018), Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung. tentang: Respon Siswa Terhadap Penggunaan Metode Word Square Hubungannya Dengan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI (Penelitian Kelas VIII SMP Triyasa Ujung Berung Kota Bandung). hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) realitas respon siswa terhadap penggunaan metode word square memperoleh rata-rata 3,94 yang berarti tinggi. Angka tersebut menunjukkan pada interval 3,40 -4,19, (2) realitas keaktifan belajar mereka memiliki rata-rata 3,89 yang berarti tinggi angka tersebut termasuk pada interval 3,40 – 4,19, (3) hubungan respon siswa terhadap pembelajaran word square dengan keaktifan belajar termasuk pada kualifikasi korelasi sedang (0,47) yaitu 0,40 – 0,70 yang berarti korelasi sedang. Juga dari angka tersebut menghasilkan pengaruh sebesar 22,09% hal ini juga berarti hipotesis yang diajukan diterima dan masih terdapat 77,91% faktor lain yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI.
4. Deti Muflihat (2017), Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, tentang “Respon Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Moving Class Hubungannya Dengan Minat Belajar Mereka Pada Mata Pelajaran Pai (Penelitian di Kelas X SMK Negeri 7 Bandung)”. Dari hasil analisis, diketahui bahwa realitas respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran Moving Class (X) sebesar 4,13 termasuk pada kategori positif karena berada pada interval 3,50 – 4,50. Adapun realitas minat belajar mereka pada mata pelajaran PAI (Y) sebesar 4,11 termasuk pada kategori sangat baik karena berada pada kualifikasi 3,50 – 4,50. Realitas hubungan antara keduanya ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,71, yakni termasuk pada

kategori korelasi tinggi, karena berada pada interval 0,61 – 0,80. Hasil uji hipotesis pada taraf signifikansi 5% menunjukkan  $t_{hitung} = 6,7 > t_{tabel} = 1,68$ . Artinya  $H_0$  diterima yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara Variabel X dengan Variabel Y. kemudian kadar pengaruh Variabel X dengan Variabel Y sebesar 50,41%. Ini berarti masih ada faktor lain sebesar 49,59% yang mempengaruhi minat belajar mereka (Variabel Y).

Dari keempat judul penelitian yang relevan yang telah penulis paparkan di atas dapat dilihat bahwasannya terdapat perbedaan yang mendasar dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Yaitu pada bagian metode yang digunakan dan tempat serta lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, penulis berfokus pada respon siswa terhadap metode tilawati yang menjadi variabel (X), dan minat belajar membaca Al-Quran siswa sebagai variabel (Y).

